

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI

Budiman¹, Devi Hertina Panjaitan², Dwi Setia Ningsih³, Luhlu Zahara⁴, Suci Rahmadani⁵
budimansanova@uinsu.ac.id¹, devi0314213030@uinsu.ac.id², setia0314213032@uinsu.ac.id³,
luhlu0314212011@uinsu.ac.id⁴, suci0314211007@uinsu.ac.id⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstrak

Salah satu pendekatan sikap bahasa adalah Systematic Literature Review (SLR). Walaupun sudah terdapat banyak naskah berbahasa Indonesia atau asing yang menggunakan SLR sebagai metodologi dalam penelitiannya, namun naskah berbahasa Indonesia yang mengulas tentang SLR masih terbatas atau malah tidak ada. Pada paper ini dirangkumkan langkah-langkah SLR berdasarkan publikasi-publikasi di jurnal berkualitas. Naskah ini berisi panduan untuk melakukan SLR bagi peneliti-peneliti pemula. Isi naskah ini meliputi: metode SLR yang terdiri dari empat tahap (menentukan tujuan SLR, inisiasi dan pemilihan pustaka, penentuan kualitas SLR, dan kritik untuk SLR). Sikap bahasa, pembelajaran bahasa Indonesia. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, perlu adanya penyesuaian kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan mahasiswa, peningkatan kualitas pengajaran, serta penyediaan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan perbedaan sikap berdasarkan jurusan dan latar belakang mahasiswa untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih tepat dan efektif.

Kata Kunci: Sikap bahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Perguruan Tinggi.

Abstract

One approach to language attitudes is Systematic Literature Review (SLR). Even though there are many Indonesian or single-language texts that use SLR as a methodology in their research, Indonesian-language texts that review SLR are still limited or even non-existent. In this paper, the SLR steps are summarized based on publications in quality journals. This manuscript contains a guide to conducting SLR for novice researchers. The contents of this script include: the SLR method which consists of four stages (determining the purpose of the SLR, initiating and selecting libraries, determining the quality of the SLR, and criticizing the SLR). Language attitudes, Indonesian language learning. The implications of these findings indicate that to increase the effectiveness of Indonesian language learning in higher education, it is necessary to adapt the curriculum to be more relevant to student needs, improve the quality of teaching, and provide more interesting and meaningful learning experiences. In addition, it is also important to pay attention to differences in attitudes based on student direction and background to develop more appropriate and effective teaching strategies.

Keywords: Language attitudes, Indonesian language learning, College.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Di dalam konteks pendidikan tinggi, bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan medium utama dalam proses pembelajaran, pemahaman, dan penyebaran ilmu pengetahuan. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional Republik Indonesia, memegang peran penting dalam membentuk identitas nasional, menyatukan keragaman budaya, serta memfasilitasi pertukaran ide dan pengetahuan di antara warga negara.

Dalam konteks perguruan tinggi, sikap terhadap bahasa dan proses pembelajaran bahasa Indonesia menjadi aspek krusial yang memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia akan membantu dalam

memperkuat keterampilan berbahasa, pengembangan literasi, serta kemampuan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang sikap bahasa serta dinamika pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi sangatlah penting.

Penelitian tentang sikap bahasa dan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi menjadi fokus utama dalam upaya memahami berbagai faktor yang memengaruhi proses pembelajaran bahasa dan pengembangan kemampuan berbahasa. Dengan memahami sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia, institusi pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sikap bahasa serta dinamika pembelajaran bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi. Dengan melihat lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan proses pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum, pengajaran, serta kebijakan pendidikan bahasa di perguruan tinggi.

Dalam bab pendahuluan ini, akan dibahas latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, penjelasan singkat mengenai struktur penelitian dan metode yang digunakan juga akan disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian ini.

Namun demikian, di lingkup perguruan tinggi misalnya, sikap berbahasa yang positif belum sepenuhnya dimiliki sebagian besar mahasiswa. Kesadaran rasa setia, bangga memiliki, dan memelihara bahasa Indonesia tampaknya masih kurang. Hal ini disebabkan mahasiswa cenderung bersikap lebih percaya diri ketika menggunakan bahasa asing dibandingkan dengan bahasa negeri sendiri. Sikap seperti ini tercermin dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Jika merujuk pada pernyataan bahwa bahasa menunjukkan jati diri bangsa, maka menurut Hikmat & Solihati (2013) hal ini menjadi sangat ironis karena di kalangan generasi muda saat ini, jati diri bangsanya mulai keropos dan kelak bisa saja tergerus oleh perkembangan zaman.

LANDASAN TEORI

1. Sikap Bahasa

Dalam era globalisasi ini, pentingnya pemahaman tentang sikap bahasa menjadi semakin penting, terutama dalam konteks keberagaman budaya dan multilingualisme. Sikap bahasa mengacu pada pandangan, kepercayaan, dan evaluasi individu terhadap bahasa tertentu. Sikap positif terhadap bahasa dapat meningkatkan motivasi individu untuk belajar bahasa, sementara sikap negatif dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

Penelitian tentang sikap bahasa telah menjadi topik yang menarik perhatian para peneliti dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk linguistik, psikologi, pendidikan, dan antropologi. Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan dalam bidang ini, masih diperlukan tinjauan literatur sistematis yang menyeluruh untuk mengidentifikasi dan menganalisis temuan-temuan kunci, kesenjangan pengetahuan, dan tren dalam penelitian tentang sikap bahasa.

Dalam tinjauan literatur ini, kami bertujuan untuk melakukan analisis sistematis terhadap literatur yang relevan untuk memahami konsep sikap bahasa. Kami akan mengeksplorasi definisi, dimensi, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta implikasi sikap bahasa dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Melalui pendekatan sistematis ini, kami

berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika sikap bahasa dan kontribusinya terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.

Sikap dalam bahasa Indonesia (KBBI, 2016) diartikan sebagai perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan. Menurut Rokeach (dalam Sumarsono, 2002) sikap bukan sesuatu yang bersifat sesaat, melainkan sesuatu yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama. Sikap adalah jaringan keyakinan (kognisi) dan nilai yang memberikan kepada seseorang untuk berbuat atau bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu yang disenanginya.

2. Systematic Literature Review (SLR)

Seperti yang sudah ditunjukkan pada pendahuluan, Systematic Literature Review (SLR) merupakan suatu metode penelitian yang secara sistematis mengumpulkan, menyintesis, dan menganalisis literatur ilmiah yang relevan dalam suatu bidang pengetahuan tertentu. Ketika dikaitkan dengan sikap bahasa, SLR memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek sikap terhadap bahasa.

Analisis Temuan-Temuan yang Komprehensif melalui SLR, temuan-temuan dari studi-studi yang relevan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola umum, kesenjangan pengetahuan, dan tren-tren dalam penelitian tentang sikap bahasa. Ini membantu dalam memahami bagaimana sikap bahasa terbentuk, bagaimana sikap tersebut berkembang dalam berbagai konteks, dan bagaimana sikap tersebut memengaruhi perilaku komunikasi dan pembelajaran bahasa.

Mengidentifikasi Implikasi dan Rekomendasi melalui analisis temuan-temuan dalam SLR, implikasi dari sikap bahasa dalam berbagai konteks seperti pendidikan, multilingualisme, dan interaksi sosial dapat diidentifikasi. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan peneliti untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mempromosikan sikap yang positif terhadap bahasa.

Dengan demikian, SLR memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sikap bahasa dengan menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan komprehensif untuk menganalisis literatur yang relevan dalam bidang ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana menilai kualitas, keterbatasan, dan kritik untuk SLR. SLR sebagai sebuah bentuk metode penelitian tentunya juga perlu memiliki panduan untuk menentukan kualitasnya. Selain itu, sebagai sebuah metode, SLR juga tidak lepas dari berbagai keterbatasan yang tentunya juga mengundang kritik. Oleh karena itu, seorang peneliti yang akan menggunakan metode SLR, tidak hanya lihai mengoperasikan langkah-langkah pada SLR, tetapi sebaiknya juga mengetahui kelemahan metode ini

Menilai kualitas sebuah penelitian adalah hal yang cukup kompleks. Hal ini karena penilaian dapat menjadi sangat subyektif tergantung kepada paradigma filosofi yang melandasi penelitian tersebut. Misalnya, apabila paradigma filosofi penelitian yang dianut adalah tidak menerima subyektifitas, tentunya akan melihat semakin besar usaha peneliti untuk menurunkan tingkat bias SLR akan menjadi semakin berkualitas. Akan berbeda dengan seseorang yang menganut paradigma filosofi penelitian yang menerima subyektifitas. Pada situasi seperti itu, kualitas penelitian tidak lagi bergantung kepada usaha-usaha menurunkan tingkat bias. Biasanya, peneliti yang menerima subyektifitas mengakui adanya berbagai macam perspektif yang melandasi proses penelitian. Sehingga,

kejelasan dalam menjelaskan proses pengumpulan data serta analisis data menjadi penting untuk memberikan informasi pada pembaca bahwa interpretasi yang dibuat didukung oleh data yang cukup. Pada penelitian yang memadukan pandangan subyektifitas dengan obyektifitas, menilai kualitas penelitian juga menjadi berbeda. Misalkan, diperlukannya informasi apakah temuan yang dibuat spesifik untuk kasus tertentu atau dapat berlaku umum. Perbedaan seperti itu tampak sedikit, akan tetapi memberikan dampak yang cukup besar pada penilaian akan SLR.

Tabel 1 berikut adalah salah satu saran yang dapat dipergunakan untuk menilai kualitas SLR. Namun, perlu diingat bahwa bisa jadi tidak seluruhnya dapat digunakan, tergantung pada paradigma filosofi penelitian yang digunakan.

Tabel 1 Contoh penilaian kualitas SLR

Tahap	Kualitas
Menentukan tujuan SLR	Apakah memang SLR dibutuhkan? Apakah alasan yang memotivasi dilakukan SLR jelas dan diungkapkan dengan baik? Apakah SLR adalah metode terbaik terbaik? Apakah pertanyaan penelitian tepat?
Desain dan pencarian	Apakah seluruh aturan pencarian telah disampaikan (transparan)? Apakah dijelaskan standar kualitas yang dianut dan sudah dilakukan usaha untuk mencapai kualitas tersebut? Apakah seluruh proses pencarian dijelaskan?
Analisis data	Apakah proses analisis data dijelaskan dengan transparan? Apakah ada langkah analisis dan hasil yang tidak ter jelaskan? Apakah Teknik analisis data masuk akal dan tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian? Jika menggunakan teori untuk analisis data, apakah seluruh konsep pada teori tersebut dijelaskan dengan baik?
Laporan hasil	Apakah laporan yang dibuat dapat dipahami dengan baik? Apakah temuan dari SLR telah disintesis sedemikian rupa sehingga berkontribusi pada pengetahuan saat ini? Apakah hasil SLR dapat dimanfaatkan untuk penelitian lain? Apakah ada informasi untuk penelitian ke depannya?

SLR sebagai sebuah metode tidak lepas dari kritik dan kekurangan. Salah satu kritik yang diberikan adalah metode pencarian SLR yang membatasi peneliti untuk mendapatkan penelitian lain yang bisa saja lebih relevan. Karena SLR menginginkan pencarian yang dapat diduplikasi oleh peneliti lain (misal, dalam rangka meng-update hasil penelitian), penelitian-penelitian yang tidak terjaring dalam proses pencarian bisa saja terlewat.

KESIMPULAN

Sudah semakin banyak peneliti menggunakan metode SLR untuk melakukan penelitian. Esai ini dibuat untuk memaparkan langkah-langkah yang dibutuhkan untuk melakukan SLR. Akan tetapi, harus dipahami bahwa bisa jadi tidak semua langkah telah dipaparkan. Untuk mendapatkan pengetahuan lebih mendetail, referensi yang disebutkan di bawah dapat menjadi awalan pencarian.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2013). Materi Kuliah Bahasa Indonesia. Jakarta:

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Garvin, P.L. & Mathiot, M. (1968). The Urbanization of the Guarani Language: A Problem in Language and Culture. In *Readings in the Sociology of Language* (pp. 365–374).
- Hikmat, A. & Solihati, N. (2013). *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa S1 & Pascasarjana, Guru, Dosen, Praktisi, dan Umum*. Jakarta: Grasindo.
- Kemendikbud. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mansyur, Umar. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 158-163.
- Sumarsono & Partana, Paina. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.